



OPTIMALISASI PENYUSUNAN SILABUS DAN RPP BERBASIS SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Devika Septiani¹, Anisah², Helita Septaria³, Ocha Anggraini⁴, Mania Emilia⁵

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3,4,5}

e-mail: anisanisaaaa0000@gmail.com

Diterima: 7/5/2026; Direvisi: 18/5/2026; Diterbitkan: 4/6/2026

ABSTRAK

Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Namun, praktik perencanaan pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, implementasi Kurikulum Merdeka, dan belum optimalnya supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi penyusunan silabus dan RPP berbasis supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *systematic literature review* terhadap 28 artikel ilmiah yang diperoleh melalui database Google Scholar, Garuda, dan SINTA pada rentang tahun 2022–2026. Proses analisis dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, kategorisasi, dan sintesis temuan penelitian untuk menemukan pola, kecenderungan, serta strategi pengembangan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas silabus dan RPP dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu. Supervisi akademik berbasis *coaching* dan *mentoring* terbukti lebih efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru dibandingkan supervisi administratif yang bersifat satu arah. Selain itu, pemanfaatan *artificial intelligence* dan teknologi pembelajaran memberikan peluang pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas perangkat pembelajaran memerlukan penguatan kompetensi guru, supervisi kolaboratif, dan integrasi teknologi pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Silabus dan RPP, Perencanaan Pembelajaran, Kompetensi Guru*

ABSTRACT

The development of syllabi and Lesson Plan (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / RPP*) constitutes an essential component in supporting effective learning processes and achieving students' competencies. However, instructional planning practices in schools continue to encounter various challenges, particularly those related to teachers' pedagogical competence, the implementation of the *Merdeka Curriculum*, and the limited effectiveness of academic supervision. This study aims to analyze the optimization of syllabus and RPP development based on academic supervision in improving learning quality. The research employed a qualitative approach using a *systematic literature review* of 28 scientific articles obtained from Google Scholar, Garuda, and SINTA databases published between 2022 and 2026. Data analysis was conducted through identification, selection, categorization, and synthesis stages to identify patterns, trends, and strategies for improving instructional planning. The findings indicate that the quality of syllabi and RPP is strongly influenced by teachers' ability to formulate learning objectives, strategies, and evaluation systems in an integrated manner.



Academic supervision based on *coaching* and *mentoring* was found to be more effective in enhancing teachers' professional competence compared to conventional one-way administrative supervision. In addition, the utilization of *artificial intelligence* and educational technology provides opportunities to create more adaptive, creative, and contextual learning practices. This study emphasizes that improving the quality of instructional planning requires strengthening teachers' competencies, collaborative academic supervision, and sustainable integration of educational technology.

Keywords: *Academic Supervision, Syllabus and Lesson Plan, Instructional Planning, Teacher Competence*

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran menempati posisi penting dalam pelaksanaan pendidikan karena menjadi dasar dalam mengarahkan proses belajar di kelas. Dalam praktik pendidikan formal, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai perangkat akademik yang membantu guru mengorganisasi tujuan, materi, strategi, serta evaluasi pembelajaran secara sistematis. Kualitas perangkat pembelajaran yang disusun guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Albina & Pratama, 2025). Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran menjadi bagian penting dalam mencerminkan profesionalisme dan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.

Kemampuan menyusun silabus dan RPP berkaitan erat dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik dan perkembangan kurikulum. Guru dituntut mampu mengintegrasikan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi secara terpadu agar pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna. Penyusunan perangkat pembelajaran yang baik tidak hanya membutuhkan pemahaman teknis, tetapi juga kemampuan reflektif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas yang dinamis. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih memerlukan penguatan melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Indrayono, 2022; Ibnu, 2022).

Fenomena di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak guru mengalami kesulitan ketika menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi ketidaktepatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, kurang relevannya metode yang dipilih, hingga lemahnya penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran (Fatyra & Sesrita, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih memandang RPP sebagai dokumen formalitas sehingga fungsi akademik dan strategisnya belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan Hakim et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala teknis maupun konseptual dalam penyusunan RPP sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas belum mampu mencapai hasil yang maksimal.

Implementasi Kurikulum Merdeka semakin memperluas tantangan yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kurikulum tersebut menuntut guru agar lebih fleksibel, kreatif, dan mampu merancang pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan perubahan kurikulum yang berkembang. Penelitian Permana (2023) serta Kholid et al. (2024) menunjukkan bahwa penyusunan modul



ajar dan RPP berbasis Kurikulum Merdeka masih menjadi kendala bagi sebagian guru karena memerlukan kemampuan adaptif dan pemahaman pembelajaran yang lebih mendalam.

Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perangkat pembelajaran memerlukan proses pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, supervisi akademik dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif karena tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluasi, tetapi juga sebagai proses pendampingan profesional bagi guru. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh arahan, umpan balik, dan penguatan terhadap kualitas perangkat pembelajaran yang disusun. Penelitian Nasmin et al. (2023) dan Aminah et al. (2022) menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Efektivitas pembinaan tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola supervisi secara terstruktur dan berkelanjutan sehingga pengembangan kompetensi guru dapat berlangsung lebih optimal (Saman & Hasanah, 2024; Wiyono et al., 2025).

Pendekatan supervisi yang dikembangkan melalui *coaching* dan *mentoring* dinilai lebih konstruktif karena mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses refleksi dan pengembangan profesional. Guru tidak hanya menerima penilaian dari supervisor, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan hambatan dan menemukan solusi pembelajaran secara kolaboratif. Proses pembinaan yang dialogis memungkinkan guru lebih terbuka dalam memperbaiki kualitas perangkat pembelajaran yang disusun. Penelitian Da Silva et al. (2025) membuktikan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan kompetensi guru secara lebih optimal, sedangkan Cevikbas et al. (2024) menegaskan bahwa kompetensi guru dalam *lesson planning* memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

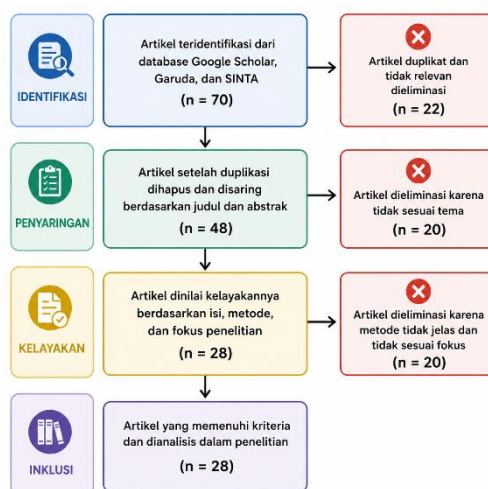
Selain supervisi akademik, perkembangan teknologi pendidikan turut memengaruhi pola penyusunan perangkat pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan *artificial intelligence* mulai digunakan untuk membantu guru menyusun pembelajaran yang lebih kreatif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Dinata et al., 2025). Di samping itu, perkembangan pendekatan pembelajaran berbasis gamifikasi juga menuntut guru menyusun perangkat pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif (Muslimin & Werdiningsih, 2025). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan silabus dan RPP tidak lagi dapat dilakukan melalui pendekatan konvensional semata, melainkan perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan transformasi pendidikan modern.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas dalam penyusunan silabus dan RPP di sekolah. Berbagai penelitian sebelumnya umumnya membahas supervisi akademik, kompetensi guru, dan perangkat pembelajaran secara terpisah sehingga kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut masih relatif terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan supervisi akademik sebagai strategi utama dalam optimalisasi penyusunan silabus dan RPP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembinaan guru yang lebih adaptif, kolaboratif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis *systematic literature review* (SLR) untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai optimalisasi penyusunan silabus dan RPP berbasis supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada

database Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kata kunci “supervisi akademik”, “silabus”, “RPP”, “perencanaan pembelajaran”, dan “kualitas pembelajaran”. Penelusuran difokuskan pada artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2022–2026 agar data yang dianalisis mencerminkan perkembangan terbaru terkait implementasi Kurikulum Merdeka, supervisi akademik, dan inovasi pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh 70 artikel yang kemudian diinventarisasi sesuai fokus penelitian, pendekatan metodologis, serta relevansinya dengan topik kajian. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan penentuan kelayakan sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA Seleksi Artikel

Seleksi artikel dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara bertahap agar sumber data yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah yang membahas supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, penyusunan silabus dan RPP, serta kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan formal. Sementara itu, artikel yang memiliki substansi duplikatif, tidak menjelaskan metode penelitian secara memadai, dan tidak berkaitan langsung dengan topik kajian dikeluarkan dari proses analisis. Berdasarkan hasil seleksi tersebut diperoleh 28 artikel yang dinilai paling representatif untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh artikel kemudian dikaji menggunakan lembar analisis data yang memuat identitas sumber, tujuan penelitian, metode penelitian, temuan utama, dan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan perencanaan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses pengelompokan, interpretasi, dan sintesis hasil penelitian untuk menemukan pola utama yang berkaitan dengan optimalisasi perangkat pembelajaran. Peneliti mengategorikan temuan ke dalam beberapa tema, yaitu problematika penyusunan RPP, kompetensi pedagogik guru, supervisi akademik, implementasi Kurikulum Merdeka, dan integrasi teknologi pembelajaran. Setelah proses kategorisasi dilakukan, setiap hasil penelitian dibandingkan untuk mengidentifikasi kecenderungan penelitian, hubungan antartemuan, serta kesenjangan kajian yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Untuk menjaga konsistensi hasil sintesis, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kesesuaian data, fokus penelitian, dan relevansi temuan pada setiap artikel sehingga hasil kajian yang diperoleh lebih sistematis, objektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 28 artikel yang telah melewati tahap seleksi dan kelayakan sumber, ditemukan pola penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dan penyusunan perangkat pembelajaran masih menjadi isu dominan dalam kajian pendidikan beberapa tahun terakhir. Analisis dilakukan dengan menelaah fokus penelitian, pendekatan metodologis, serta kontribusi masing-masing artikel terhadap pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelusuran literatur memperlihatkan bahwa penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru lebih banyak diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam merancang tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Selain itu, sejumlah penelitian terbaru mulai mengaitkan penyusunan silabus dan RPP dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran, *artificial intelligence*, serta pendekatan pembelajaran interaktif sebagai bagian dari transformasi pendidikan modern. Karakteristik artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 1 sebagai bentuk pemetaan hasil sintesis penelitian.

Tabel 1. Pemetaan Karakteristik 28 Artikel Penelitian

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Nasmin et al. (2023)	Supervisi akademik	Kualitatif	Meningkatkan kualitas pembelajaran
2	Indrayono (2022)	Penyusunan RPP	Tindakan	Meningkatkan kompetensi guru
3	Fatyra & Sesrita (2023)	Problematika RPP	Deskriptif	Kendala dalam penyusunan RPP
4	Wiyono et al. (2025)	Manajemen supervisi	Kuantitatif	Meningkatkan kinerja guru
5	Dinata et al. (2025)	<i>Artificial intelligence</i> dalam pembelajaran	Kualitatif	Meningkatkan kreativitas guru
6	Permana (2023)	Kurikulum Merdeka	Konseptual	Mendorong kemandirian belajar
7	Kholid et al. (2024)	Pelatihan RPP	Pengabdian	Meningkatkan pemahaman guru
8	Albina & Pratama (2025)	Tujuan pembelajaran	Konseptual	Dasar pembelajaran efektif
9	Saman & Hasanah (2024)	Peran kepala sekolah	Kualitatif	Supervisi meningkatkan kompetensi
10	Ibnu (2022)	Supervisi berkelanjutan	Tindakan	Meningkatkan kemampuan guru
11	Muslimin & Werdiningsih (2025)	Gamifikasi	Pengabdian	Pembelajaran interaktif



No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
12	Aminah et al. (2022)	Supervisi akademik	Kuantitatif	Meningkatkan kompetensi pedagogik
13	Da Silva et al. (2025)	<i>Coaching mentoring</i>	Kualitatif	Meningkatkan kualitas pembelajaran
14	Sugiar et al. (2024)	Supervisi akademik	Internasional	Strategi peningkatan kualitas
15	Cevikbas et al. (2024)	Kompetensi guru	Internasional	Penting dalam <i>lesson planning</i>
16	Auliyah et al. (2024)	RPP dan kualitas pembelajaran	Kuantitatif	Berpengaruh signifikan
17	Soro et al. (2024)	Supervisi <i>coaching</i>	Kualitatif	Meningkatkan kompetensi pedagogik
18	Ansar (2023)	Kepemimpinan kepala sekolah	Kualitatif	Meningkatkan kompetensi guru
19	Wahyuni & Iqbal (2024)	Kurikulum Merdeka	Kuantitatif	Meningkatkan hasil belajar
20	Uno (2023)	Perencanaan pembelajaran	Konseptual	Berpengaruh pada hasil belajar
21	Ningrum & Sofwan (2023)	Modul ajar	Deskriptif	Kesiapan guru masih terbatas
22	Hakim et al. (2023)	Kesulitan RPP	Deskriptif	Banyak kendala teknis
23	Rifa'i & Rhomadoni (2026)	Silabus	Konseptual	Berbasis kompetensi
24	Siagian et al. (2023)	Model supervisi	Pengembangan	Meningkatkan kinerja guru
25	Supriatna et al. (2025)	Teknologi pembelajaran	Kualitatif	Meningkatkan motivasi belajar
26	Faradiba & Perdana (2024)	Tujuan pembelajaran	Deskriptif	Perlu perbaikan kualitas
27	Rozaq (2025)	Persepsi <i>pre-service teacher</i> terhadap <i>lesson planning</i>	Disertasi	Pentingnya perencanaan pembelajaran
28	Lorensius et al. (2022)	Supervisi akademik	Kualitatif	Meningkatkan profesionalisme

Sintesis pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa pendekatan kualitatif dan deskriptif menjadi metode yang paling dominan digunakan dalam penelitian mengenai supervisi akademik dan perangkat pembelajaran. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada eksplorasi permasalahan pembelajaran, identifikasi hambatan





guru, dan pengembangan strategi pembinaan profesional di sekolah. Di samping itu, penelitian kuantitatif mulai digunakan untuk mengukur efektivitas supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Perkembangan lain yang cukup menonjol terlihat pada munculnya penelitian mengenai integrasi teknologi, *coaching*, gamifikasi, dan *artificial intelligence* dalam proses perencanaan pembelajaran. Kecenderungan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma bahwa penyusunan silabus dan RPP tidak lagi diposisikan hanya sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai bagian dari penguatan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih terarah, hasil penelitian yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan fokus dan kecenderungan isu yang muncul dalam setiap artikel. Proses kategorisasi dilakukan untuk mempermudah interpretasi hubungan antara kompetensi guru, supervisi akademik, implementasi kurikulum, dan inovasi pembelajaran terhadap kualitas perangkat pembelajaran. Pengelompokan tersebut juga membantu mengidentifikasi persoalan yang paling sering muncul dalam penelitian terkait penyusunan silabus dan RPP. Hasil kategorisasi penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Temuan Penelitian

No	Kategori	Deskripsi Temuan
1	Problematika RPP	Guru mengalami kesulitan dalam menyusun tujuan, metode, dan evaluasi
2	Kompetensi Guru	Perlu peningkatan melalui pelatihan dan supervisi
3	Supervisi Akademik	Efektif meningkatkan kualitas pembelajaran
4	Kurikulum Merdeka	Menuntut fleksibilitas dan adaptasi guru
5	Inovasi Pembelajaran	Teknologi dan metode interaktif mulai berkembang

Hasil sintesis pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa kendala utama dalam penyusunan silabus dan RPP masih berkaitan dengan keterbatasan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis dan kontekstual. Banyak artikel menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang relevan, dan menyusun instrumen evaluasi secara terpadu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan kompetensi guru di lapangan. Dalam konteks tersebut, supervisi akademik menjadi strategi yang paling konsisten digunakan untuk memperbaiki kualitas perangkat pembelajaran melalui pembinaan profesional yang berlangsung secara berkelanjutan. Hasil sintesis ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi kemampuan individual guru, tetapi juga dukungan sistem pembinaan yang terstruktur dan kolaboratif.

Sebagai bentuk pengembangan hasil sintesis, penelitian ini merumuskan beberapa strategi optimalisasi penyusunan silabus dan RPP berdasarkan pola temuan yang paling dominan dalam literatur yang dianalisis. Strategi tersebut disusun dengan mempertimbangkan berbagai persoalan yang sering ditemukan dalam penelitian sebelumnya, terutama terkait kompetensi guru, supervisi akademik, dan adaptasi pembelajaran pada era digital. Proses sintesis dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif dan relevan dengan



kebutuhan pengembangan pembelajaran di sekolah. Hasil sintesis strategi optimalisasi tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Strategi Optimalisasi Penyusunan Silabus dan RPP

No	Permasalahan	Strategi	Implikasi
1	Kompetensi rendah	Supervisi berbasis coaching	Meningkatkan kemampuan guru
2	Kurang inovasi	Integrasi teknologi (AI)	Pembelajaran lebih kreatif
3	Pemahaman terbatas	Pelatihan berkelanjutan	RPP lebih berkualitas
4	Adaptasi kurikulum	Penguatan Kurikulum Merdeka	Pembelajaran kontekstual

Berdasarkan hasil sintesis pada Tabel 3, strategi yang paling banyak direkomendasikan dalam optimalisasi penyusunan silabus dan RPP adalah penguatan supervisi akademik berbasis *coaching* dan *mentoring*. Pendekatan tersebut dinilai lebih efektif karena memberikan ruang refleksi, dialog, dan pendampingan yang memungkinkan guru terlibat aktif dalam memperbaiki perangkat pembelajaran yang disusun. Selain itu, integrasi teknologi pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung kreativitas guru agar proses pembelajaran lebih relevan dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dan penguatan implementasi Kurikulum Merdeka diperlukan untuk membantu guru beradaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran yang semakin dinamis. Oleh karena itu, optimalisasi penyusunan silabus dan RPP perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan kompetensi guru, supervisi akademik yang berkesinambungan, dan pemanfaatan teknologi pendidikan secara adaptif sesuai kebutuhan pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penyusunan silabus dan RPP memiliki hubungan yang kuat dengan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran secara terarah dan kontekstual. Temuan ini mengindikasikan bahwa perangkat pembelajaran tidak dapat diposisikan hanya sebagai pemenuhan administrasi sekolah, melainkan sebagai instrumen akademik yang menentukan kualitas interaksi belajar di kelas. Dalam perspektif perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam merumuskan tujuan, menentukan strategi, dan menyusun evaluasi menjadi indikator penting dalam menciptakan pembelajaran yang sistematis dan bermakna bagi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas perangkat pembelajaran mencerminkan kualitas penguasaan pedagogik guru dalam mengelola proses belajar. Pandangan ini sejalan dengan Albina dan Pratama (2025) yang menegaskan bahwa tujuan pembelajaran menjadi dasar utama dalam membangun pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian juga memperlihatkan adanya jarak antara kompetensi ideal guru dengan realitas yang ditemukan dalam penyusunan perangkat pembelajaran di sekolah. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan tujuan pembelajaran, metode, serta evaluasi secara terpadu sehingga RPP yang disusun belum sepenuhnya menggambarkan proses pembelajaran yang terstruktur. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian guru masih menempatkan RPP sebagai dokumen formalitas administrasi, bukan sebagai pedoman reflektif dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif. Secara substantif, kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan penyusunan perangkat pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan



keterampilan teknis, tetapi juga menyangkut kemampuan guru memahami desain pembelajaran secara konseptual. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Fatyra dan Sesrita (2023) serta Hakim et al. (2023) yang menyatakan bahwa kendala penyusunan RPP berkaitan erat dengan lemahnya pemahaman guru terhadap pengembangan pembelajaran yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam situasi tersebut, supervisi akademik memiliki posisi penting sebagai sarana pembinaan profesional untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengawasan, tetapi menjadi ruang refleksi akademik yang memungkinkan guru memperoleh masukan konstruktif mengenai perangkat pembelajaran yang disusun. Melalui proses supervisi yang efektif, guru dapat mengidentifikasi kelemahan pembelajaran sekaligus memperbaiki strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dari sudut pandang pedagogis, supervisi akademik berfungsi memperkuat budaya reflektif guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis dan adaptif terhadap perubahan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasmin et al. (2023) dan Aminah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun pola pembinaan yang kolaboratif dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi evaluatif, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan iklim akademik untuk mendukung pengembangan profesional guru. Kepemimpinan yang terbuka dan partisipatif memungkinkan guru lebih siap menerima umpan balik serta melakukan perbaikan terhadap silabus dan RPP yang disusun. Dalam konteks ini, kualitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pembinaan, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah membangun komunikasi akademik yang dialogis dengan guru. Temuan tersebut mendukung penelitian Saman dan Hasanah (2024) serta Wiyono et al. (2025) yang menunjukkan bahwa manajemen supervisi yang terstruktur mampu meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru secara signifikan.

Selain supervisi konvensional, penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan *coaching* dan *mentoring* memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap pengembangan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pendekatan tersebut menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan profesional sehingga supervisi berlangsung secara partisipatif dan reflektif. Guru tidak hanya menerima penilaian dari supervisor, tetapi juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan, evaluasi kelemahan, dan pengembangan solusi pembelajaran secara mandiri. Pola pembinaan seperti ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perangkat pembelajaran lebih efektif ketika guru memperoleh ruang untuk mengembangkan kapasitas profesionalnya melalui proses dialogis. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Da Silva et al. (2025) dan Siagian et al. (2023) yang menyatakan bahwa supervisi berbasis *coaching* lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan pendekatan supervisi yang bersifat satu arah dan administratif.

Implementasi Kurikulum Merdeka turut memengaruhi perubahan pola penyusunan silabus dan RPP di sekolah. Kurikulum ini menuntut guru agar lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesiapan guru dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan paradigma kurikulum baru masih belum merata. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan menentukan strategi pembelajaran yang



sesuai dengan prinsip diferensiasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memerlukan dukungan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru mampu beradaptasi secara optimal. Temuan ini mendukung penelitian Permana (2023) serta Ningrum dan Sofwan (2023) yang mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih membutuhkan penguatan kompetensi guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan menghadirkan perubahan baru dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan *artificial intelligence* dan teknologi pembelajaran lainnya memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, penggunaan teknologi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran apabila guru belum memiliki kemampuan pedagogik yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam perangkat pembelajaran. Dengan kata lain, teknologi hanya akan memberikan dampak optimal apabila digunakan secara tepat sesuai tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Dinata et al. (2025) dan Supriatna et al. (2025) yang menjelaskan bahwa efektivitas teknologi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara pedagogis dan kontekstual dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penyusunan silabus dan RPP memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan saling terintegrasi. Kompetensi pedagogik guru, supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, implementasi kurikulum, dan pemanfaatan teknologi merupakan komponen yang saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik berbasis *coaching* dan penguatan kompetensi guru menjadi strategi penting dalam membangun praktik perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif, reflektif, dan berkelanjutan. Selain memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan pembinaan guru, penelitian ini juga memperlihatkan adanya pergeseran paradigma supervisi dari pendekatan administratif menuju pendekatan kolaboratif yang berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru. Temuan tersebut selaras dengan perspektif internasional yang dikemukakan oleh Cevikbas et al. (2024) bahwa kompetensi guru dalam *lesson planning* merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penyusunan silabus dan RPP memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Perangkat pembelajaran tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai kelengkapan administratif, melainkan sebagai instrumen akademik yang menentukan kualitas proses belajar di kelas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa berbagai kendala dalam penyusunan silabus dan RPP masih dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman konseptual guru, rendahnya kemampuan reflektif dalam merancang pembelajaran, serta belum optimalnya proses pembinaan profesional di sekolah. Dalam konteks tersebut, supervisi akademik menjadi komponen penting yang mampu memperkuat kualitas perencanaan pembelajaran melalui proses pendampingan yang berkelanjutan, dialogis, dan kolaboratif. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendekatan *coaching* dan *mentoring* lebih efektif dalam membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran dibandingkan supervisi yang bersifat administratif dan satu arah.



Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka dan perkembangan teknologi pendidikan mendorong perubahan paradigma dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Integrasi teknologi, termasuk pemanfaatan *artificial intelligence*, membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan fleksibel, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada penguasaan kompetensi pedagogik guru. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa supervisi akademik perlu diarahkan sebagai proses pengembangan profesional yang reflektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan penelitian juga memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan kepala sekolah untuk mengembangkan pola supervisi yang lebih partisipatif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan. Ke depan, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model supervisi akademik berbasis teknologi dan pengujian empiris mengenai pengaruh optimalisasi silabus dan RPP terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara lebih terukur dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasmin, A. N. A., Arifin, N., & Rahman, D. (2023). Supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 97-108. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/40056>
- Indrayono, H. (2022). Bimbingan dan Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(2), 93-101. <https://doi.org/10.56916/jipi.v1i2.184>
- Fatyra, A., & Sesrita, A. (2023). PROBLEMATIKA MENYUSUN DAN MENGEMBANGKAN RPP KURIKULUM 2013 DI SDN 1 CILEMBER. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1478-1486. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.8997>
- Wiyono, W., Fitihatussiriyah, F., Hafidz, A., & Al Mahfuz, A. M. (2025). Efektivitas manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMP. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 679-686. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.548>
- Dinata, F. R., Qomarudin, M., Assagaf, L., & Maharani, D. S. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam meningkatkan kreativitas guru RA Raudhotu Tolibin Pisang Indah pada perencanaan pembelajaran. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 30-35. <https://ejournal.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/elmumtaz/article/view/23>
- Permana, G. (2023). Implementasi konsep kurikulum merdeka dan perangkat pembelajaran terbuka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. *PROCEEDING UMSURABAYA*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/19746>
- Kholid, I., Al Basyari, M. M., Anam, K., & Lestari, L. (2024). Pelatihan penyusunan RPP dan modul ajar versi ringkas dalam Kurikulum Merdeka di SD/MI se-Kecamatan Compreg Kabupaten Subang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12413>
- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran: dasar untuk pembelajaran yang efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55-61. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>





- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya peningkatkan kompetensi guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913-1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Ibnu, Y. (2022). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rpp melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 24-35. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2567918>
- Muslimin, M., & Werdiningsih, D. (2025). Optimalisasi Penyusunan Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Berbasis Gamifikasi di SMP PGRI 01 Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2417-2423. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2738>
- Aminah, N., Kartono, K., & Rusilowati, A. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(3), 28-42. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i3.94>
- Da Silva, A., Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Wulandari, A. (2025). Penerapan coaching dan mentoring dalam supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2680-2686. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7225>
- Sugiar, L., Sukirman, S., & Sanusi, S. (2024). Academic supervision as a strategy for improving teaching and learning quality. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 5(2) 31-48. <https://harpressid.com/IJEAMaL/article/view/205>
- Cevikbas, M., Koenig, J., & Rothland, M. (2024). Empirical research on teacher competence in mathematics lesson planning: Recent developments. *ZDM–Mathematics Education*, 56(1), 101-113. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11858-023-01487-2>
- Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., & Faelasup, F. (2024). Analisis pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(3), 203-216. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
- Soro, S. H., Hakim, A. R., Rahayu, S., & Pangestuti, W. R. (2024). Implementasi supervisi akademik berbasis coaching oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri Cicalengka 06 kabupaten Bandung. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2235-2242. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1241>
- Ansar, A. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 2 Bone. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 187-197. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p187-197>
- Wahyuni, S., & Iqbal, M. (2024). Evaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 360-368. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16736>
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=2OioEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=hubungan+perencanaan+pembelajaran+dengan+hasil+belajar+siswa&ots=3nfsI-k55Y&sig=7sQCShXgicmx4GUQUVS9FW2-wtc&redir_esc=y#v=onepage&q=hubungan%20perencanaan%20pembelajaran%20dengan%20hasil%20belajar%20siswa&f=false



- Ningrum, D. M., & Sofwan, M. (2023). Kesiapan guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 95-100. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i2.26150>
- Hakim, L., Safruddin, S., & Husniati, H. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Hadi Sakti. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 142-153. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1100>
- Rifa'i, R. I., & Rhomadoni, I. N. (2026). Perancangan Kurikulum dan Silabus IPS Berbasis Kompetensi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 50-56. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6059>
- Rozaq, F. A. (2025). *Exploring Pre-service Teachers' Perception of Lesson Planning During Teaching Practicum* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/58428>
- Siagian, L. S., Sutrisnaniati, E., Mulyati, M., Setiyono, R., & Warman, W. (2023). Pengembangan Model Supervisi Akademik Dengan Teknik Coaching Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 223-233. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1728>
- Supriatna, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986-1999. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/942>
- Faradiba, A., & Perdana, P. I. (2024). Analisis perumusan tujuan pembelajaran pada modul ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Education for All*, 2(1), 37-48. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i1.103>
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lujan, S. (2022). Academic supervision in the improvement of teachers' professional competencies: Effective practices on the emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99-107. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline805>